

RELIEF TANTRI DI PERTAPAAAN GUNUNG KAWI BEBITRA DESA BITERA, GIANYAR

I Putu Yogi Suidiana

Program Studi Arkeologi

Abstrak

Relief of Tantri that is located in Pertapaan Gunung Kawi Bebitra. This area located at Bitera village, Gianyar Regency. This relief tells about friendship relation between Singa Pinggala and Lembu Nandaka. At the last this friendship relation is disturbed by Anjing Sembada. It is can be seen from character that is curved in forms of lion, ox and dog.

This study obtained to know function and symbolic meaning from relief of Tantri at Pertapaan Gunung Kawi Bebitra. This research is qualitative research so that investigates this problem used some theories, they are : function theory and semiotics theory, meanwhile there are some techniques that is used to collect of data, they are : observation, interview, library research, After that used also some analysis, they are : qualitative analysis, symbol analysis, and comperative analysis. The result of study used to know that function of relief Tantri in Pertapaan Gunung Kawi Bebitra has two functions, they are : aesthetics function and religion function, and the meaning of simbolic about relief Tantri in Pertapaan Gunung Kawi Bebitra described about jealous, friendship, and angry. It can be seen from story and its relief panil.

Key word : Relief of Tantri, Pertapaan Gunung Kawi Bebitra, Function and symbolic meaning

1. Latar Belakang

Bentuk-bentuk peninggalan dari masa klasik yang masih dinikmati sampai sekarang sebagian besar berupa sebuah pertapaan, fungsi dari pertapaan itu sendiri adalah tempat mencari ketenangan batin untuk melakukan semedi. Kata pertapaan itu sendiri berawal dari kata tapa yang mendapat awalan per dan akhiran an, yang menunjukkan suatu tempat. Sedangkan kata tapa itu

berarti menahan diri dari hawa nafsu. Jadi pertapaan itu adalah suatu tempat suci untuk semedi atau bertapa (Parisada Hindu Dharma, 1978: 60).

Slamet Mulyono menyatakan, bahwa relief merupakan gambaran dalam bentuk ukiran yang dipahatkan pada candi dan biasanya mengandung suatu cerita atau melukiskan suatu peristiwa (Mulyono, 1979: 216). Relief-relief yang dipahatkan biasanya mengandung cerita yang sesuai dengan bangunan yang dihiasinya (Satari, 1975: 17). Cerita Tantri di Bali dapat ditemukan di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra, Desa Bitera, Gianyar dalam bentuk relief. Relief Tantri dipahatkan dalam tiga buah panil yang menceritakan tentang kisah singa, lembu, dan anjing. Lokasi dari relief ini dipahatkan di sebelah barat dinding yang membentang dari utara ke selatan. Berdasarkan pengamatan terhadap setiap panil-panil relief dapat diketahui episode yang ditampilkan masih bersifat fragmentaris. Hal ini disebabkan karena tidak lengkapnya cerita tantri yang ditampilkan masih ada cerita yang belum termuat.

2. Pokok Permasalahan

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana fungsi relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra ?
- b. Apa makna simbolik relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra ?

3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan. Pada umumnya penelitian ini memiliki dua tujuan pokok yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar situs dan Bali pada umumnya mengenai relief Tantri yang ada di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra. Tujuan khusus penelitian ini adalah

untuk mendapatkan jawaban dari dua permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui fungsi relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra.
- b. Untuk memahami makna simbolik relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra.

4. Metode Penelitian

a) Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dapat berupa tulisan ataupun lisan dari objek yang diamati (Maryaeni, 2005: 60). Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.

b) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa relief Tantri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan informan dan data hasil observasi di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari artikel-artikel ataupun buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dijawab.

c) Instrumen Penelitian

Pemakaian serta penyusunan instrumen penelitian yang tepat diharapkan mampu mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen berupa pedoman wawancara, alat perekam gambar (kamera), dan peneliti itu sendiri. Peralatan tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian yang berfungsi sebagai peralatan penunjang untuk mencari informasi dan sebagai alat pendokumentasian relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang maksimal dan akurat, maka teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

e) Teknik Analisis Data

Data primer dan sekunder yang telah ditemukan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif, analisis simbol, dan analisis komparatif.

5. Hasil dan Pembahasan

a) Fungsi relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra

Relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra yang mengambil tema cerita yaitu tentang persahabatan Raja Singa Pinggala dengan Lembu Nandaka yang pada akhirnya dirusak oleh Patih Anjing Sembada, memiliki dua fungsi yaitu fungsi estetika dan fungsi keagamaan. Fungsi estetika dari relief Tantri di pertapaan ini dapat dibandingkan dengan lukisan langit-langit Kerta Gosa, Klungkung, karena lukisan Kerta Gosa juga mengambil tema cerita Tantri yaitu tentang persahabatan antara Raja Singa Pinggala dengan Lembu Nandaka. Sumastra dalam penelitian tentang Kerta Gosa mengatakan fungsi lukisan di langit-langit Kerta Gosa adalah untuk menambah nilai estetika atau keindahan yang dapat dinikmati oleh pengunjung (Sumastra, 1993: 93), dapat dikatakan bahwa relief Tantri di Pertapaan Gunung Bebitra berfungsi untuk menambah nilai estetika atau keindahan dari pertapaan, ini didapat setelah melakukan perbandingan dengan lukisan Kerta Gosa. Fungsi keagamaan dari relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra tercermin dari latar belakang filosofis binatangnya yang dalam agama Hindu sangat disucikan, yang pertama pahatan binatang singa, dalam agama Hindu binatang singa dianggap sebagai penjaga di alam Dewa Wisnu, sedangkan untuk pahatan binatang lembu, dalam motologi agama Hindu binatang lembu dianggap sebagai kendaraan Dewa Siwa yang dalam cerita Tantri dimiliki oleh Bhagawan Darmaswami dengan nama Lembu

Nandaka, dan untuk binatang anjing dalam mitologi agama Hindu dianggap sebagai penjaga gerbang surga dan neraka.

b) Makna simbolik relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra

Makna simbolik relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra tercermin dari cerita dan panil reliefnya yang bercerita tentang persahabatan Raja Singa Pinggala dengan Lembu Nandaka yang pada akhirnya berbalik menjadi permusuhan akibat berbagai fitnah yang dilakukan oleh Patih Anjing Sembada beserta tentara anjingnya, makna simbolik yang terdapat yaitu persahabatan, keirihatian, dan kemarahan. Makna simbolik persahabatan tercermin dari cerita Tantri yang terdapat dimana terjalin persahabatan antara Raja Singa Pinggala dengan Lembu Nandaka, bahkan demi menjaga persahabatan dengan Lembu Nandaka seorang raja yang berupa singa rela tidak makan daging dan mengikuti sahabatnya yang berupa lembu makan dedaunan, nilai moral yang dapat diambil dari makna simbolik persahabatan adalah persahabatan tidak mengenal status sosial maupun kekayaan, karena persahabatan akan terjalin jika satu sama lain saling mengerti dan menghormati. Makna simbolik keirihatian terdapat pada cerita Tantri yang ditampilkan dimana Patih Anjing Sembada iri melihat persahabatan yang terjalin antara Raja Singa Pinggala dengan Lembu Nandaka, karena rasa keirihatian tersebut Patih Anjing Sembada menghasut keduanya untuk berselisih paham, dengan cara melakukan berbagai fitnah kepada Lembu Nandaka dan Raja Singa Pinggala secara bergantian, hingga pada akhirnya kedua sahabat ini termakan oleh fitnah tersebut, dan terjadilah pertarungan yang mengakibatkan kedua sahabat ini mati, tapi Patih Anjing Sembada mendapatkan balasannya yang berupa siksaan setelah mati kekenyangan akibat memakan jasad dari kedua sahabat tersebut, nilai moral yang dapat diambil dari makna simbolik keirihatian adalah bahwa sebagai makhluk hidup kita tidak lepas dari yang namanya rasa iri hati kepada makhluk hidup lain, tapi rasa iri hati yang berlebihan pastilah mendapatkan balasannya seperti cerita yang ditampilkan dalam makna simbolik keirihatian. Makna simbolik kemarahan tercermin dari cerita dan panil relief Tantri yang terdapat di pertapaan ini, dimana dalam panil relief Tantri, Lembu Nandaka dalam posisi menanduk atau bertarung dengan empat ekor

Anjing Sembada, sehingga Anjing Sembada lari tunggang langgang sambil menoleh kebelakang, sedangkan dalam di cerita Tantri bahwa Raja Singa Pinggala yang marah kepada sahabatnya Lembu Nandaka, karena termakan berbagai fitnahan yang dilakukan Patih Anjing Sembada beserta tentara anjingnya. Patih Anjing Sembada berkata bahwa Lembu Nandaka tidak mau mengakui kesaktian dari Raja Singa Pinggala, yang pada akhirnya kemarahan itu menimbulkan suatu pertarungan yang mengakibatkan kedua binatang itu mati dan menjadi santapan dari Patih Anjing Sembada beserta tentara anjingnya, nilai moral yang dapat diambil dari makna simbolik kemarahan adalah jangan mudah percaya kepada fitnahan-fitnahan yang belum tentu kebenarannya, walaupun diberi tahu oleh orang yang sangat kita kenal, setidaknya kita menelusuri terlebih dahulu kebenarannya, karena hal yang terlalu terburu-buru hanya akan mendatangkan kesulitan dikemudian hari.



Gambar 1. *Salah satu penggambaran relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra*

6. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra memiliki dua fungsi yaitu fungsi estetika dan fungsi keagamaan. Fungsi estetika dari relief Tantri adalah untuk menambah nilai estetika atau keindahan dari Pertapaan Gunung Kawi Bebitra, data ini di dapat dari perbandingan dengan lukisan pada langit-langit Kerta Gosa, Klungkung, sedangkan untuk fungsi keagamaan di dapat dari melihat latar belakang filosofis binatang yang dipahatkan yaitu berupa singa, lembu, dan anjing yang dalam agama Hindu sangat disucikan, dan untuk

makna simbolik relief Tantri di Pertapaan Gunung Kawi Bebitra tercermin dari cerita dan panil yang terdapat, makna simbolik yang terdapat yaitu makna simbolik persahabatan, makna simbolik keirihatian, dan makna simbolik kemarahan.

7. Daftar Pustaka

- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyono, Sri. 1979. *Wayang, Asal-usul dan Masa depannya*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Parisada Hindu Dharma. 1978. *Upacara, Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*. Denpasar : Yayasan Dharma Naradha.
- Satari, Sri Soejatmi. 1978. "Seni Rupa Arsitektur Zaman Klasik Indonesia" dalam *Majalah Arkeologi Kalpataru No. 1*. Jakarta : Puslitkenas. Halaman 5-38.
- Sumastra, I Nyoman. 1993. *Kerta Gosa (Suatu Kajian Arsitektur)*. Skripsi : Faksas Unud Denpasar.